



**LUAS LAHAN
DAN PENGGUNAANYA
DI PROVINSI SULAWESI BARAT
2012**



**Luas Lahan dan Penggunaannya
Di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2012**

<https://sulfidat.s.go.id>

**Luas Lahan dan Penggunaannya
Di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2012**

Nomor Katalog : 3311021.76

Ukuran Publikasi : 17,5 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 28 Halaman

Naskah : Seksi Statistik Pertanian

Gambar Kulit : Seksi Statistik Pertanian

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh : Percetakan Mandiri

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

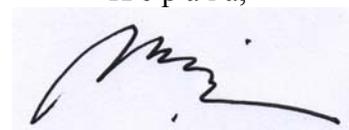
KATA PENGANTAR

Statistik Luas dan Penggunaan Lahan Merupakan salah satu data penting khususnya untuk perencanaan pembangunan sektor pertanian. Provinsi Sulawesi Barat kembali merangkum data tersebut dalam sebuah publikasi rutin tahunan yang memuat berbagai informasi mengenai luas lahan dan beragam penggunaannya pada tahun 2012. Semua data yang ditampilkan dalam publikasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan Survei Pertanian SP-LAHAN yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat.

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lahan baik lahan pertanian maupun lahan bukan pertanian. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi konsumen data maupun para pengambil kebijakan khususnya kebijakan pembangunan di bidang pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Mamuju, 2 Mei 2013
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat
Kepala,



SETIANTO, SE, M.Si.
NIP. 19621231 198601 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENJELASAN	iv
ULASAN SINGKAT	xii
 TABEL :	
1. Luas Lahan menurut Jenisnya di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	1
2. Luas Lahan dan Perubahannya di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010- 2012	2
3. Luas Lahan Sawah menurut Jenis Irigasi dan Indeks Penanaman di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	3
4. Luas Lahan Sawah menurut Jenis Irigasi per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012	4
5. Luas Lahan Sawah Irigasi Teknis menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	5
6. Luas Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	6
7. Luas Lahan Sawah Irigasi Sederhana menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012	7
8. Luas Lahan Sawah Irigasi Desa/Non P.U menurut Kabupaten/Kota dan	

Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012	8
9. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012....	9
10. Luas Lahan Sawah Pasang Surut menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	10
11. Luas Lahan Sawah Lebak/Folder menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012....	11
12. Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012	12
13. Luas Lahan Bukan sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	13
14. Luas Lahan Bukan Pertanian menurut penggunaan per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	16
15. Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012.....	17

PENJELASAN

1. PENDAHULUAN

Biro Pusat Statistik atau sekarang dikenal dengan nama Badan Pusat Statistik (BPS) semula secara berurut berada dibawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan Teknokogi dan akhirnya berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No. 6 dan 7 tahun 1960, disamping melakukan tugas perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi dengan segenap instansi pemerintah dalam segala kegiatan statistik di Indonesia. Salah satu kegiatan survei rutin yang dilakukan BPS adalah survei Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan survei rutin pengumpulan data pertanian.

Survei Pertanian secara yang rutin diselenggarakan oleh BPS ini merupakan salah satu kegiatan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan.

Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 Tanggal 9 Nopember 1970
3. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 Tanggal 20 Nopember 1972
4. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MEKUIIN/1/73 Tanggal 23 Januari 1973

5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973
6. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 Tanggal 23 Juni 1975
P.2/1/II/1975
7. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 Tanggal 17 Desember 1984
04110.0288
8. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R-200/M.Sesneg/4/1988 Tanggal 26 April 1988.

2. DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan dalam Survei Pertanian, diantaranya data mengenai luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Secara lengkap dikumpulkan pula data mengenai mutasi tanaman seperti luas tanaman awal bulan, dipanen berhasil, rusak/puso, penggantian (*replanting*), tanaman akhir bulan dan kegiatan intensifikasinya. Khusus untuk jagung dan kacang kedelai ditanyakan pula luas tanaman yang dipanen muda.

Untuk menilai keberhasilan usaha peningkatan produktivitas per hektar juga dikumpulkan data mengenai penggunaan pupuk, bibit unggul, jenis pengairan dan sebagainya. Khusus Survei Pertanian Lahan (SP-Lahan) antara lain adalah data mengenai luas lahan pertanian sawah maupun bukan sawah dan lahan bukan pertanian menurut penggunaannya. Publikasi ini secara rutin diterbitkan setiap tahun untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan yang ada di seluruh Kabupaten di Sulawesi Barat. Informasi dalam publikasi ini akan dibatasi pada masalah luas lahan dan penggunaannya, seperti lahan sawah dan lahan kering dan berbagai jenis pemanfaatannya.

3. METODOLOGI

Metode pencacahan yang dipakai dalam survei ini adalah Pencacahan Lengkap, yaitu pencacahan dilakukan terhadap seluruh unit populasi yang ada di Propinsi Sulawesi Barat. Unit populasi yang digunakan adalah seluruh kecamatan yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan survei dilakukan setiap tahun sekali pada awal tahun (Januari-Maret) untuk memotret keadaan tahun sebelumnya.

4. DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan di antara berbagai jenis daftar dalam Survei Pertanian (SP) adalah Daftar SP-LAHAN, yaitu laporan penggunaan lahan yang frekuensi pengumpulannya tahunan. Penggunaan setiap kuesioner SP-LAHAN diperuntukkan satu kecamatan. Hasil pengumpulan data di tingkat kecamatan kemudian direkapitulasi di tingkat kabupaten oleh masing-masing BPS Kabupaten.

5. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang disajikan di dalam publikasi ini adalah karakteristik yang ditanyakan dalam pengumpulan data luas lahan melalui kuesioner SP-LAHAN, yaitu :

A. Lahan Pertanian

Lahan Pertanian dibagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah.

a. Lahan Sawah

- Sawah irigasi teknis

Yang dimaksud sawah irigasi teknis adalah sawah yang memperoleh pengairan atau irigasi teknis, yaitu jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuangan agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diukur dan diatur dengan mudah. Biasanya jaringan semacam ini terdiri dari saluran induk dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh Dinas Pengairan/ Pemerintah.

- *Sawah irigasi setengah teknis*

Yang dimaksud sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi setengah teknis yang sama halnya dengan pengairan teknis, tetapi dalam hal ini Dinas Pengairan/Pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur pemasukan air sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh Dinas Pengairan/Pemerintah.

- *Sawah irigasi sederhana*

Yang dimaksud lahan sawah irigasi sederhana adalah tanah sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi yang sistem pembagiannya belum teratur meskipun pihak Pemerintah (PU) sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya pembuatan bendungannya).

- *Sawah irigasi desa/non PU*

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan PU.

- *Sawah Tadah hujan*

Yang dimaksud lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan (tidak mempunyai sistem pengairan).

- *sawah pasang surut*

Yang dimaksud lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

- *Lebak*

Yang dimaksud lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

- *Lainnya (polder, rembesan, dll)*

Yang dimaksud lahan sawah lainnya adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut atau rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

b. Lahan Bukan sawah

- *Tegal kebun*

Yang dimaksud tegal kebun adalah Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya tidak berpindah-pindah.

- *Ladang/huma*

Yang dimaksud ladang/huma adalah lahan yang ditanami tanaman musiman dan pemakaiannya hanya satu atau dua musim kemudian akan ditinggalkan karena tidak subur lagi.

- *Perkebunan*

Yang dimaksud perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti:karet,kelapa,kopi,teh dan sebagainya,baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan yang berada dalam wilayah kecamatan.

- *Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat*

Yang dimaksud Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat adalah lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk ambu,sengon dan angšana,baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu.Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija,tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

- *Tambak*

Yang dimaksud Tambak adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang(galengan/saluran) yang digunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

- *Kolam/Tebat/Empang*

Yang dimaksud kolam/tebat/empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/perbenihan ikan dan biota lainnya baik lahan sawah maupun lahan kering.

- *Padang Penggembalaan/rumput*

Yang dimaksud padang penggembalaan/rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak.

- *Sementara tidak diusahakan*

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (>1 tahun dan \leq dari 2 tahun) tidak diusahakan.

- *Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)*

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah selain yang diatas. Misal lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

- *Hutan Negara*

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan/ Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih.

c. Lahan Bukan Pertanian

- *Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya*

Yang dimaksud rumah, bangunan dan halaman sekitarnya adalah lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

- *Rawa-rawa (yang tidak ditanami)*

Yang dimaksud rawa-rawa adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

- *Lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll)*

Yang dimaksud lainnya adalah lahan yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya:

- (1) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- (2) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dan sebagainya.
- (3) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

<https://sulbar.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT

1. Alih Fungsi Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam usaha pertanian. Beberapa faktor penentu dan berpengaruh besar terhadap kualitas lahan yang digunakan untuk pertanian antara lain: struktur, tekstur, kandungan unsur hara, dan topografi serta letak geografis. Dengan melihat posisi geografis, lahan dapat dijadikan komoditas ekonomis yang sering diperjualbelikan, sehingga alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor lain terjadi sangat cepat dan sulit dibendung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan telah mendesak petani untuk melepas lahannya guna dijadikan sebagai wilayah permukiman, perkantoran, industri dan sebagainya terutama untuk wilayah yang sedang berkembang. Hal ini bisa saja menjadi salah satu dampak negatif dari pembangunan terhadap sektor pertanian jika petani hanya mengandalkan factor lahan sebagai satu-satunya factor pendorong produksi. Namun secara ekonomis hal ini akan berdampak positif apabila alih fungsi lahan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak manfaat atau dapat mensejahterakan masyarakat secara berkesinambungan.

Berbagai usaha untuk mengalihkan dampak pengurangan lahan akibat alih fungsi tersebut telah dilakukan berbagai upaya antara lain melalui program pembukaan hutan, pencetakan sawah baru, dan sebagainya sehingga dapat mempertahankan bahkan memperluas areal tanam, dengan harapan produksi yang hilang akibat alih fungsi lahan tersebut dapat tergantikan.

Untuk memantau perubahan alih fungsi lahan tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat secara rutin dan berkesinambungan telah menelaah tentang

terjadinya alih fungsi lahan setiap tahun. Mutasi lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dalam ulasan ini.

2. Lahan Pertanian

a. Lahan Sawah

Luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2012 adalah sekitar 63.715 ha atau 3,76 persen dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Lahan sawah tersebut menyebar di lima kabupaten, kabupaten yang memiliki lahan sawah yang terluas adalah Mamuju yaitu sekitar 27.451 ha dan kabupaten Polewali Mandar sekitar 16.508 ha. Dari total lahan sawah yang ada baru sekitar 34.190 ha lahan sawah yang menggunakan pengairan dengan irigasi baik itu teknis, setengah teknis, sederhana, dan non PU/desa. 29.164 ha mengandalkan pengairan tadah hujan, 145 ha sawah rawa pasang surut yang ada di Mamuju dan Mamuju Utara dan 216 sawah rawa lebak yang ada di Majene dan Mamuju.

Jika dilihat Indeks Pertanaman (IP) dari produktivitas lahan sawah yang ada di Propinsi Sulawesi Barat, dari data yang tercatat tahun 2012 diperoleh ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan ada pula yang ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun. Dari 63.715 ha lahan sawah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2012, kurang lebih 37.786 ha lahan sawah ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun, 21.234 ha ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan 4.276 ha lahan sawah tidak ditanami apapun. Luas baku lahan sawah mengalami perkembangan kurang lebih sekitar 0,23 Persen dibandingkan tahun sebelumnya namun dari perkembangan tersebut data menunjukkan lahan sawah yang ditanami padi berkembang cukup besar yakni 7,28 Persen atau setara dengan 4004 ha. Peningkatan persentase luas lahan sawah tertinggi ada di Kabupaten Mamasa sebesar 11,24 Persen dan

paling rendah terjadi di Kabupaten Mamuju Utara kurang lebih hanya 0,03 Persen. Perkembangan yang rendah di Mamuju Utara ternyata diimbangi dengan perkembangan lahan sawah yang ditanami tanaman lainnya sebanyak 227 ha atau sekitar 5,68 Persen dari total lahan sawah di Mamuju Utara. Dari data ini kita dapat melihat mulai adanya pengalihan penggunaan lahan sawah yang awalnya ditanami padi ke tanaman lain.

b. Lahan Pertanian bukan sawah

Luas lahan pertanian bukan sawah di provinsi Sulawesi Barat adalah sekitar 823.422 ha pada tahun 2011 luas ini mengalami perkembangan cukup tinggi pada tahun 2012 yakni sebesar 12,11 persen atau menjadi 923.113 ha, pendukung perkembangan lahan tertinggi adalah lading/huma mencapai 106,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar terjadi di Kabupaten Mamuju Utara dengan peningkatan lebih dari 3 kali lipat dari luas baku lahan sebelumnya dari 10.239ha menjadi 45.331 ha, hal ini wajar karena Kabupaten Mamuju Utara beberapa tahun terakhir terus memacu penanaman tanaman perkebunan baik Kakao maupun Sawit. Kabupaten yang mempunyai lahan bukan sawah yang terluas adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 263.284 ha, dan spesifiknya adalah lahan perkebunan yaitu sekitar 125.679 ha. Namun masih banyak juga lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan yaitu sekitar 33.139 ha. Kemudian kabupaten yang juga tergolong mempunyai lahan pertanian bukan sawah cukup luas adalah kabupaten Mamuju Utara, yaitu sekitar 245.088 ha, dan spesifiknya juga adalah lahan perkebunan yaitu sekitar 121.758 ha namun secara efektif lahan yang ada digunakan dengan baik tercatat hanya sekitar 5.118 ha saja lahan yang sementara tidak digunakan di Mamuju Utara.

3. Lahan bukan pertanian.

Luas lahan bukan pertanian yang ada di Sulawesi Barat adalah sekitar 709.426 ha atau sekitar 42,00 persen dari luas provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten yang terluas lahan bukan pertaniannya adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 503.541 ha atau sekitar 70,97 persen dari keseluruhan lahan bukan pertanian di Sulawesi Barat jumlah ini terus berkembang seiring proses pembangunan di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya adalah kabupaten Mamasa yaitu sekitar 65.710 ha atau sekitar 9,26 persen dari luas keseluruhan lahan bukan pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

Untuk peningkatan produksi padi dan palawija, sangat diperlukan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan lahan, khususnya lahan sawah beririgasi yang hanya dapat ditanami padi satu kali dalam setahun agar dapat ditingkatkan frekwensi penanamannya menjadi dua kali atau lebih dalam setahun. Selain itu, masih dimungkinkan optimalisasi pemanfaatan lahan sawah tadah hujan yang umumnya hanya dapat ditanami padi sekali dalam setahun. Untuk lebih jelasnya, data disajikan pada Tabel 3.

<https://sulbar.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Jenisnya Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012

(Dalam Ha)

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
A. Lahan Pertanian :		
Lahan Sawah	63.715	100,00
1. Irigasi	34.190	53,66
2. Tadah Hujan	29.164	45,77
3. Pasang Surut	145	0,23
4. Lebak/Folder	216	0,34
Lahan Bukan Sawah (Lahan Kering)	923.113	100
1. Tegal/Kebun	127.560	13,82
2. Ladang/Huma	85.540	9,27
3. Perkebunan	346.487	37,53
4. Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	124.782	13,52
5. Padang Penggembalaan/Rumput	57.333	6,21
6. Sementara Tidak Diusahakan	74.987	8,12
7. Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara, dll)	106.424	11,53
B. Lahan Bukan Pertanian :	709.426	100
Total	16.965.245	-

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 2. Perubahan Luas Lahan Menurut Jenis Lahan
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011-2012**

(Dalam Ha)

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
A. Lahan Pertanian :		
Lahan Sawah	63.715	0,23
1. Irigasi	34.190	
2. Tadah Hujan	29.164	
3. Pasang Surut	145	
4. Lebak/Folder	216	
Lahan Bukan Sawah (Lahan Kering)	923.113	12,11
1. Tegall/Kebun	127.560	11,23
2. Ladang/Huma	85.540	106,19
3. Perkebunan	346.487	
4. Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	124.782	
5. Padang Penggembalaan/Rumput	57.333	
6. Sementara Tidak Diusahakan	74.987	-3,58
7. Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara, dll)	106.424	7,73
B. Lahan Bukan Pertanian :	709.426	-12,34
Total	16.965.245	-

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 3. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Penggunaannya
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011-2012**

Jenis Lahan	2011 (Ha)	2012 (Ha)	Perkembangan 2011- 2012	
			(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Sawah irigasi	33.595	34.190	595	1.77
- Ditanami padi	32.004	33.493	1,489	4.65
- Tidak ditanami padi	35	0	-35	-100.00
- Sementara tidak diusahakan	1.556	697	-859	-55.21
b. Sawah non irigasi	29.972	29.525	-447	-1.49
- Ditanami padi	23.012	25.527	2,515	10.93
- Tidak ditanami padi	2.893	419	-2,474	-85.52
- Sementara tidak diusahakan	4.067	3.579	-488	-12.00
c. Total lahan sawah (a + b)	63.567	63.715	148	0.23
- Ditanami padi	55.016	59.020	4,004	7.28
- Tidak ditanami padi	2.928	419	-2,509	-85.69
- Sementara tidak diusahakan	5.623	4.276	-1,347	-23.96

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 4. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Irigasi Per Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)**

Kabupaten/Kota	Jenis Pengairan				Jumlah
	Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	Rawa Lebak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	445	521	0	66	762
02. Polewali Mandar	14.664	1.844	0	0	16.508
03. Mamasa	12.567	2.162	0	0	14.729
04. Mamuju	5.259	21.942	100	150	27.451
05. Mamuju Utara	1.255	2.695	45	0	3995
Provinsi	34.190	29.164	145	216	63.715

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 5. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012 (Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali atau Lebih	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	405	35	0	5	445
02. Polewali Mandar	12.347	2.317	0	0	14.664
03. Mamasa	9.020	2.870	0	677	12.567
04. Mamuju	3.552	2.226	0	0	5.259
05. Mamuju Utara	840	6	0	15	1.255
Jumlah	26.093	7.454	0	967	34190

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 6. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali atau lebih	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	0	488	5	28	521
02. Polewali Mandar	1.548	246	0	50	1.844
03. Mamasa	1.920	219	0	23	2.162
04. Mamuju	6.428	12.462	187	2.865	21.942
05. Mamuju Utara	940	965	227	563	2.695
Jumlah	10.836	14.380	419	3.529	29.164

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 7. Luas Lahan Sawah Pasang Surut Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polewali Mandar	-	-	-	-	-
03. Mamasa	-	-	-	-	-
04. Mamuju	-	50	0	50	100
05. Mamuju Utara	45	-	-	-	45
Jumlah	45	50	-	50	145

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 8. Luas Lahan Sawah Lebak/Folder Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	66	-	-	-	66
02. Polewali Mandar	-	-	-	-	-
03. Mamasa	-	-	-	-	-
04. Mamuju	105	-	-	-	105
05. Mamuju Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	216	-	-	-	216

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 9. Luas Lahan Sawah Seluruhnya Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012 (Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali Atau Lebih	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	471	523	5	33	1.032
02. Polewali Mandar	13.895	2.563	0	50	16.508
03. Mamasa	11.590	2.439	0	700	14.729
04. Mamuju	9.611	14.738	187	2.915	27.451
05. Mamuju Utara	2.219	971	227	578	3.995
Jumlah	37.786	21.234	419	4.276	63.715

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 10. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Penggunaan per Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)**

Kabupaten/Kota	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Perkebunan	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Majene	5.757	5.726	6.559	16.790
02. Polewali Mandar	28.302	5.238	54.358	33.136
03. Mamasa	12.894	14.843	38.133	30.672
04. Mamuju	30.851	14.402	125.679	20.265
05. Mamuju Utara	49.756	45.331	121.758	23.919
Jumlah	127.560	85.540	346.487	124.782

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lanjutan Tabel 10.

Kabupaten/Kota	Padang Penggembalaan Rumput	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	Jumlah
(1)	(8)	(10)	(11)	(14)
01. Majene	6.612	2.633	1.125	45.202
02. Polewali Mandar	7.170	6.080	6.106	140.390
03. Mamasa	20.127	28.017	75.463	220.149
04. Mamuju	20.966	33.139	17.982	263.284
05. Mamuju Utara	2.458	5.118	57.48	254.008
Jumlah	57.333	74.987	106.424	923.113

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 11. Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012
(Dalam Ha)**

Kabupaten/Kota	Lahan sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian	T o t a l	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
01. Majene	1,032	45,202	48,551	94,785	5.59
02. Polewali Mandar	16,508	140,390	45,332	202,230	11.92
03. Mamasa	14,729	220,149	65,710	300,588	17.72
04. Mamuju	27,451	263,284	503,541	794,276	46.83
05. Mamuju Utara	3,995	254,088	46,292	304,375	17.94
Jumlah	63,715	923,113	709,426	1,696,254	100.00

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju
Tlp. (0426) 2703340 Fax. (0426) 22103

Email: sulbar@bps.go.id
homepage: <http://sulbar.bps.go.id>